Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **BAB I**

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan sebuah perusahaan nilai perusahaan yang tinggi sangatlah diharapkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan (pemegang saham).

Dalam bab ini akan dijelaskan terkait latar belakang masalah sampai kepada manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis berharap masalah yang ada dalam bab ini dapat menjelaskan secara singkat penelitian yang dilakukan.

## A. Lätar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai macam perusahaan yang berorientasi untuk mencari keuntungan dalam berbisnis yang semakin banyak dan memiliki keunggulan kompetitif yang baik . Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh globalisasi yang terjadi dan semakin sempitnya dunia melalui teknologi yang ada. Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang tinggi terutama untuk pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Hermuningsih,2012). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dapat menjadi ukuran terkait kemakmuran berbagai pihak. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham berkaitan dengan keuntungan jangka panjang perusahaan . Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Hermuningsih,2012). Untuk meningkatkan nilai perusahaan , maka perusahaan dituntut untuk tumbuh menjadi semakin baik.

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari harga saham yang menurun. Penurunan harga saham tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap investor. Investor yang ada di Indonesia banyak yang mengalami kerugian dikarenakan nilai saham yang menurun. Banyak contoh perusahaan yang mengalami krisis ekonomi global. Perusahaan Bakrie merupakan salah satu perusahaan yang sahamnya tidak bisa bangkit lagi setelah krisis ekonomi global. Juga perusahaan seperti Hermes yang mengalami penurunan nilai perusahaan dalam hal ini saham sebesar 18,1% (Liputan6.com, 31 Agustus 2015). Sementara berbeda dengan Telkom yang mengalami peningkatan sejak krisis ekomomi global terjadi. Pada data di tahun 2015 nilai perusahaan telkom menembus Rp. 300 Triliun (Okezone.com, 16 Februari 2015).

Dinamika bisnis yang berubah-ubah menyebabkan banyak perusahaan yang merasa perlu untuk mendapatkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar tidak kalah dalam persaingan usaha yang semakin global serta agar perusahaannya mampu untuk bertahan hidup menghadapi situasi tersebut. Dalam hal int, salah satu cara yang dirasakan efisien dalam memperoleh sumber dana adalah go public. Setiap tahunnya, perusahaan yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan kepada bursa efek, investor dan publik

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan)nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor

karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek: Price Earning Ratio (PER),

Price to Book Value (PBV), Market to Book Value (MBV), Free Cash Flow

(FCF), Price to Cash Flow (PCF), Tobins'Q. Alternatif yang digunakan dalam

penelitian ini untuk melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan adalah dengan

menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar

keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi

inkremental. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva

menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran

investasi,hal ini akan meransang investasi baru karena dianggap menguntungkan.Jika

rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik karena tidak

memberikan keuntungan yang signifikan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat

pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini, namun lebih jauh dari itu juga pada

prospek perusahaan di masa depan meskipun masa depan cenderung berkaitan dengan

ketidakpastian . Selain itu nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan para

pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran

pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih,2012).

Faktor- faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, strukturmodal, profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Rudangga & Sudiarta , 2016) . Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak (Wijaya & Sedana, 2015). Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Hermuningsih ,2012). Ababila profitabilitas perusahaan baik , maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nibai perusahaan adalah leverage. Sumber pendanaan (leverage) dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan penyusutan dan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan penyusutan dan dapat eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru (Pratama & Wiksuana , 2016). Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan yang didapatkan berdasarkan data dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengukuran kenerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan, sebagai produk akuntansi , merupakan salah satu sarana bagi prinsipal atau pemilik sumber daya untuk memonitor kegiatan yang dilakukan agen atau manajemen dan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Yushita , Rahmawati & Triatmoko,2013). Iaporan keuangan berperan penting sebagai dasar untuk komunikasi dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pihak — pihak yang memerlukan informasi terkait keuangan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang

segala kewajiban finansial yang ada seandainya perusahaan dilikuidasi.

Hak Cipta Dilindungı

Laporan keuangan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting, sehingga perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan . Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi ,karena dari laporan keuangan investor dapat melihat hasil pengukuran dari kualitas perusahaan dan dapat membuat keputusan untuk menanamkan investasinya atau tidak .

Konsep Good Corporate Governance (GCG) telah lama dikenal dinegaranegara maju seperti Eropa dan Amerika dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan menciptakan masalah keagenan (agency problem) dimana agent mengejar tujuan yang bersebrangan dengan principal dan principal menggunakan mekanisme corporate governance untuk mengurangi hal ini (Hitt,Ireland& Hokisson,2007:326). Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan, kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawabannya kepada stakeholder (Damayanti & Fitriyah, 2013) . Isu Corporate Governance semakin berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi . Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke negara-negara sekitarnya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi tahun 1998 juga menjadi momentum bagi perilaku pasar untuk menyadari

tanpa izin IBIKKG

pentingnya implementasi GCG. Hal tersebut disebabkan bukan hanya karena kesalahan pembangunan keuangan yang ada , tetapi perusahaan secara keseluruhan juga menyadari bahwa hal tersebut dipengaruhi kesalahan dalam *governance* yang ada khususnya di sektor perbankan sehingga menyebabkan krisis (Sari & Yasa, 2016)

Penerapan mekanisme Good Corporate Governance ditandai adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Mekanisme corporate governance meliputi mekanisme internal, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, dan tingkat pendanaan dengan hutang (Herawaty, 2008).

ormatika Good Corporate Governance adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Sari dan Yasa, 2016). Good Corporate Governance didasari melalui pengembangan agency theory, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik kagenan ( agency conflict ). Penerapan Good Corporate Governance diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang berdampak pada meningkatnya mai perusahaan. Sistem GCG memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar (Damayanti & Fitriyah, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan Hak Cipta Dilindungi

. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: . Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik

menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Suklimah Ratih (2011) menunjukkan bahwa mekanisme GCG tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara pada penelitian Randy & Juniarti (2013) menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan GCG score berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan & Tarigan, 2007). Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku opportunistik manajer akan meningkat. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi (Muryati & Suardhika, 2014). Herawaty (2008) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan . Sedangkan dalam penelitian Perdana dan Raharja (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Perdana & Raharja, 2014). Kepemilikan Institusional dapat dijadikan sebagai monitoring terhadap manajer, sehingga keinginan manajer untuk mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi menjadi berkurang. Pengawasan oleh institusi diharapkan dapat memacu kinerja dari manajer sehingga akan terjadi peningkatan terhadap nilai perusahaan . Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunis maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi earning management

Hak Cipta Dilindungi

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,



(Herawaty, 2008). Penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Herawaty (2008) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap niTai perusahaan.

milik IB Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris pegusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Perdana & Raharja, 2014). Komite audit memiliki peran penting dalam memelihara proses penyusunan laporan keuangan sama halnya dengan menciptakan sistem pengawasan yang baik dan kompeten. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Perdana dan Raharja (2014) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan . Namun penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mewakili pemegang saham. Menurut Perdana & Raharja (2014), komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta Good Corporate Governance di dalam perusahaan, maka manfaat corporate governance akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap miai perusahaan . Namun penelitian Perdana dan Raharja (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta

Dilindungi Undang-Undang

. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,



Dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan . Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hermuningsih,2012). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Rudangga & Sudiarta,2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat ditentukan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara,antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbas dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Rudangga & Sudiarta, 2016). Dalam penelitian Perdana dan Raharja (2014) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Randy dan Juniarti (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Earning management adalah perilaku seorang manajer yang bersifat oportunis dalam meningkatkan (mengurangi) laba yang akan dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba ini sangat mungkin dilakukan karena agent (manajer) adalah pihak yang paling mengetahui informasi internal dari perusahaan. Manajer adalah pihak yang diberikan amanat oleh principal untuk mengelola perusahaan dan karena adanya asimetri informasi membuat agent memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba . Pada penelitian terdahulu Herawaty (2008) terdapat pengaruh

negatif earning management terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Mochammad dan Ardi (2013) terdapat pengaruh positif signifikan earning *management* terhadap nilai perusahaan.

# B. Identifikasi Masalah

B Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie). Apakah praktik Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nila perusahaan?

Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah earning management berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

8. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

# Apakah pro Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasikan diatas, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah earning management berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Batasan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebaga berikut:

Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Waktu penelitian: Periode 2013 -2016

Unit Analisis: Kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, earning management Sumber data penelitian : Menggunakan data sekunder,berupa laporan

keuangan dan data lainnya

# E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibangun oleh penulis adalah apakah kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan earning management berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

# Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

Menguji bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Menguji bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Apaka.

Apaka.

Apaka.

Batasan Penelitian

D. Hak Cipta Batasan peneliti

an hanya untuk kepentingan pendiri

kik dan tinjauan suatu masa peneliri

an memprinan memp . Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: . Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,





3. Menguji bukti empiris pengaruh komite audit terhadap nilai

perusahaan

Menguji bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai

Menguji bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan

4.k Menguji bukt
perusahaan

5.k Menguji bukt
Menguji bukt
perusahaan

6.m Menguji bukt
perusahaan

6.m Menguji bukt
perusahaan

Manfaat Penelitian Menguji bukti empiris pengaruh earning management terhadap nilai

2.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gi

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan informasi dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi perusahaan .

Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi, diharapkan dapat melengkapi temuan empiris yang telah ada dan untuk kemajuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undan

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG